

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kurang Energi dan Protein (KEP) pada anak masih menjadi masalah gizi dan kesehatan masyarakat di Indonesia. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013, sebanyak 13,9 % berstatus gizi kurang, diantaranya 5,7 % berstatus gizi buruk. Data yang sama ,menunjukkan 5,3 % anak sangat kurus, dan 37,2 % anak memiliki kategori sangat pendek. Sementara menurut data Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2016 yang dilaksanakan di 34 propinsi angka kurang gizi masih cukup tinggi. Gizi kurang sebanyak 14,4 % , gizi buruk sebanyak 3,4 % . Balita dengan status gizi pendek 19% , sangat pendek 8,5 % . balita sangat kurus juga masih cukup tinggi yaitu 3,1 % dan balita kurus 8,0 % .

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2016, di Propinsi Jawa tengah presentasi balita usia 0 - 59 bulan menurut status gizi dengan indeks BB/U, menunjukkan 7,4 % anak kurus, diantaranya 2,7 % anak sangat kurus . Kabupaten tegal merupakan salah satu kabupaten jawa tengah yang memiliki angka gizi buruk yang masih tinggi. Data profil kesehatan Kabupaten Tegal menunjukan bahwa pada tahun 2016 terdapat balita gizi kurang 2,4 % yang terdiri dari 2,26 % balita berstatus gizi kurang dan 0,16 % berstatus gizi buruk, yang salah satunya terdapat di wilayah Puskesmas Bumijawa.

Prevalensi kasus gizi kurang di Puskesmas Bumijawa tahun 2016 Balita yang mengalami 2T sebesar 2.5 % , Balita stunting 6.09 % , balita mengalami gizi kurang 4.1 % sedangkan balita yang mengalami gizi buruk dibawah – 2SD sebanyak 0.9 % . sementara Jumlah Kunjungan balita ke Posyandu (D/S) wilayah kerja Puskesmas Bumijawa masih rendah yaitu sebesar 73,3 % . Dan ini dimungkinkan masih banyak kasus gizi buruk yang belum diketahui karena kebanyakan kasus balita yang mengalami gizi kurang atau gizi buruk tidak mau hadir ke posyandu karena merasa malu. Berdasarkan laporan gizi sampai dengan bulan agustus 2017 kasus gizi buruk menurut BB/U kategori – 2SD sd – 3 SD sebanyak 70 atau sebesar 0,9 % anak, BB/TB sebanyak 8 Anak, baik dengan penyakit penyerta maupun tidak

Kejadian gizi buruk terutama pada 2 tahun pertama kehidupan dapat menyebabkan kerusakan organ otak tidak dapat diperbaiki, balita gagal tumbuh (BBLR, kecil, pendek, kurus), hambatan perkembangan kognitif, menurunkan produktivitas pada usia dewasa, balita gizi buruk memiliki sistem daya tahan tubuh yang lemah sehingga mereka sering sakit (lebih sering menderita penyakit yang parah) dan kemungkinan meninggal dunia. Gangguan tumbuh kembang anak akan berakibat buruk pada kehidupan berikutnya yang sulit diperbaiki

Salah satu penyebab masalah gizi pada anak adalah akibat defisiensi Energi, dalam hal ini karena asupan yang kurang, akibatnya cadangan glukosa dalam otot dan hati berupa Glikogen dipecah. PMT pemulihan merupakan salah satu upaya mengatasi kurang gizi (Juhartini, 2015). Diagnosis gizi buruk dapat diketahui melalui Pemeriksaan klinis, antropometri atau pemeriksaan laboratorium, (Krisnansari, 2010).

Adanya kebijakan Dinas Kesehatan Kabupaten (DKK) Tegal tentang pemulihan gizi buruk dengan PMT Pemulihan dalam bentuk Formula 100 dan Formula 100, selama 90 hari diharapkan dapat meningkatkan status gizi balita Gizi Buruk. Formula 100 III yang diterapkan di wilayah bumijawa belum dimodifikasi. Formula 100 yang diberikan belum menurunkan angka gizi buruk di wilayah Puskesmas Bumijawa. Sedangkan Menurut penelitian sugiatmi tahun 2015 Pemberian Formula 100 100 pada balita gizi buruk masyarakat miskin yang dilaksanakan selama 3 bulan mengalami kenaikan yang signifikan.

Wilayah Puskesmas Bumijawa merupakan daerah pegunungan dan sebagian besar masyarakatnya adalah petani sayur, salah satu tanaman sayur yang banyak di tanam masyarakat adalah kacang merah. Kacang merah biasanya ditanam sebagai tanaman utama maupun tanaman tumpang sari. Kacang merah merupakan bahan pangan lokal yang bernilai gizi tinggi. Kacang merah memiliki keunggulan gizi tinggi terutama kandungan karbohidrat, protein dan lemak. Kacang merah memiliki nilai kalori yang sangat tinggi yaitu sebesar 337 kkal atau 1408 Kj dan protein sebesar 22,53 gr. Karbohidrat merupakan sumber kalori utama bagi hampir seluruh penduduk di dunia khususnya bagi penduduk negara yang berkembang. Karbohidrat berguna untuk mencegah pemecahan protein tubuh yang berlebihan dan membantu metabolisme lemak dan protein. Seperti halnya karbohidrat, lemak

merupakan sumber energi bagi tubuh. Lemak mempunyai fungsi untuk penghasilenergi, sebagai penghasil lemak esensial, dan lain-lain. Begitu juga dengan protein, protein merupakan suatu zat yang sangat penting bagi tubuh, karena zat ini berfungsi sebagai zat pembangun dan pengatur. Karbohidrat, protein dan lemak sangat diperlukan balita dimasa tumbuh kembang .Di masyarakat Bumijawa Kacang merah masih dimanfaatkan sebatas pada konsumsi sebagai sayuran saja.

Puskesmas Bumijawa merupakan puskesmas perawatan, selain melayani kesehatan perorangan dengan rawat jalan juga perawatan rawat inap. Salah satu kegiatan gizi di wilayah kerja Puskesmas Bumijawa adalah TFC(Therapeutik Feeding Center)/ Pusat Pemulihan Gizi. TFC di puskesmas bumijawa memiliki beberapa kegiatan antara lain perawatan pemulihan balita gizi buruk secara terpadu dengan rawat inap dan rawat jalan, posyandu TFC (posyandu khusus balita gizi buruk) .Sehingga Berdasarkan uraian diatas TFC/ Pusat Pemulihan Gizi Puskesmas Bumijawa tertarik untuk memanfaatkan bahan pangan lokal tersebut sebagai tambahan Formula 100 .

Berdasarkan uraian di tersebut, peneliti ingin mengetahui pengaruh pemberian Formula 100 dan tepung kacang merah terhadap kenaikan berat badan balita gizi buruk di TFC rawat jalan Puskesmas Bumijawa.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Apakah ada pengaruh pemberian Formula 100 dan tepung kacang merah terhadap kenaikan berat badan balita gizi buruk di TFC rawat jalan Puskesmas Bumijawa Kabupaten Tegal?

1.3. TUJUAN

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian formula 100 dan tepung kacang merah terhadap kenaikan berat badan balita gizi buruk di TFC rawat jalan di puskesmas bumijawa kabupaten tegal.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan berat badan balita gizi buruk sebelum pemberian formula 100 dan tepung kacang merah
2. Mendeskripsikan berat badan balita gizi buruk setelah pemberian formula 100 dan tepung kacang merah
3. Menganalisis pengaruh pemberian formula 100 dan tepung kacang merah terhadap kenaikan berat badan balita gizi buruk di TFC rawat jalan puskesmas bumijawa.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan masukan dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pemberian makanan tambahan berupa formula 100 dan tepung kacang merah bagi balita gizi Buruk.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pengetahuan bagi petugas gizi, bidan dan kader posyandu dalam mengidentifikasi dan penatalaksanaan balita gizi buruk

1.4.2 Manfaat Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi masyarakat dalam pengolahan hasil pertanian sebagai bahan makanan tambahan Formula 100 guna penanggulangan gizi buruk

1.4.3 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi petugas gizi, bidan dan kader posyandu dalam pemberian makanan tambahan dalam bentuk formula 100 dan tepung kacang merah guna penanggulangan balita gizi buruk.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian tentang Pengaruh pemberian formula 100 dan tepung kacang merah terhadap kenaikan berat badan balita gizi buruk di posyandu TFC rawat jalan puskesmas bumijawa kabupaten tegal sepengetahuan penulis belum pernah dilakukan. Penelitian sejenis yang pernah dilakukan adalah:

Tabel 1 Keaslian Penelitian

| N o | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Tahun Penelitian | Variabel penelitian | Hasil Penelitian |
|--------|----------------------|---|---------------------|--|--|
| 1 | Sarwono Joko | Pengaruh pemberian makanan tambahan terhadap peningkatan status gizi pada balita kurang energi protein (KEP) diwilayah kerja puskesmas Imogiri | 2009 | Asupan PMT ,status gizi | hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh positif pemberian makanan tambahan terhadap stastus gizi balita KEP |
| 2 | Sugiyatm i sri | Efek pemberian formula 100 terhadap berat badan dan status gizi balita gizi buruk dan gizi kurang keluarga miskin rawat jalan diwilayah kerja puskesmas polokerto kabupaten sukoharjo | 2015 | Asupan f100, berat badan dan status gizi | Ada efek yang significant pemebrian formula 100 terhadap berat badan dan status gizi balita gizi buruk dan gizi kurang keluarga miskin rawat jalan di wilayah kerja puskesmas polokerto kabupaten sukoharjo. |
| 3 | Fitriyanti farida | Pengaruh pemberian makanan tambahan pemulihan (PMT P) terhadap status gizi balita gizi buruk di Dinas Kesehatan Kota Semarang tahun 2012 | 2012 | Asupan PMT P, status gizi | PMT P memberikan pengaruh signifikan terhadap perubahan status gizi balita gizi buruk |
| 4 | Sulistya wati | Pengaruh Pemberian Diet Formula 75 dan 100 Terhadap Berat Badan Balita Gizi Buruk Rawat Jalan di Wilayah Kerja Puskesmas Pancoran Mas Kota Depok | 2011 | Diet f 75 dan f100, status gizi | Tidak terjadi peningkatan bermakna pemberian diet f 75 dan f 100 pada balita gizi buruk |

Dari beberapa penelitian diatas adalah:

1. Variabel bebas yaitu asupan PMT,DietF75 dan F100, asupan f 100
2. Variabel terikat yaitu status gizi,Berat Badan
3. Waktu penelitian tahun 2009, 2011,2014, 2015
4. Tempat penelitian di diwilayah kerja puskesmas Imogiri,puskesmas polokerto kabupaten sukoharjo,Dinas Kesehatan Kota semarang,Puskesmas pancoran Mas Kota Depok

Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Variabel bebas asupan Formula 100 dan tepung kacang merah
2. Variabel terikat Kenaikan Berat Badan
3. Waktu penelitian dilakukan tahun 2017
4. Tempat penelitian TFC Rawat jalan Puskesmas Bumijawa



